

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan memiliki makna segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga formal. Dan pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu.² John Dewey (1958) berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas.³ Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus dilaksanakan dalam keadaan apapun. Tetapi pelaksanaan kegiatan pendidikan pada saat ini dihentikan serta mengalami perubahan karena adanya virus corona.

Diawal tahun 2020 telah muncul virus baru yakni virus corona. Covid-19 atau yang sering disebut virus corona merupakan zoonosis, sehingga terdapat

² Muhamad Zaini, Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal. 13

³ Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 38

kemungkinan virus berasal dari hewan dan ditularkan ke manusia. Diketahui asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok yang ditemukan pada akhir bulan Desember 2019. Penyebab menyebarnya covid-19 ini biasa terjadi lewat kontak antar manusia yang sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari. Pemerintah Indonesia telah mengambil sejumlah kebijakan untuk memutus mata rantai penularan covid-19 dengan mengeluarkan kebijakan tersebut yaitu social distancing. Sosial distancing adalah menjaga jarak antar manusia atau orang satu dengan orang lainnya dan menghindari titik keramaian.⁴ Dampak dari adanya covid-19 dalam bidang pendidikan yaitu dilakukannya penutupan sekolah. Pemerintah mengambil langkah semua siswa dan guru dianjurkan untuk belajar dari rumah yang dilakukan mendadak tanpa persiapan sama sekali, agar proses pembelajaran tidak tertinggal dan siswa tetap menerima hak mendapatkan ilmu.⁵ Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem online atau sistem dalam jaringan (daring) sejak bulan maret 2020. Pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet. Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk dari pembelajaran jarak jauh dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁶ Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung dengan

⁴ Ahmad faizin karimi, David efendi, *Membaca Korona: Esai-Esai tentang Manusia, Wabah, dan Dunia* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hal 72

⁵ Mastura, Rustan Santaria, *Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pengajaran bagi guru dan siswa*, (Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol 3, No. 2, ISSN 26654-6477, 2020), hal 23

⁶ Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 88

bantuan internet. Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa tertantang dengan hal baru, yang diperoleh selama proses pembelajaran.⁷ Pembelajaran daring memanfaatkan internet dan media pembelajaran tepat yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi materi pembelajaran sehingga dapat digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran.⁸ Jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Teknologi dapat dimanfaatkan dalam kegiatan proses belajar mengajar, dengan adanya teknologi memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran.⁹ Ada beberapa aplikasi yang dapat membantu kegiatan belajar mengajar untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring, misalnya whatsapp, zoom, web blog, edmodo, dan lain-lain.¹⁰ Pada masa pandemi seperti sekarang ini semua sekolah melaksanakan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran daring. Termasuk pada pembelajaran fiqih juga menggunakan pembelajaran daring. Dengan sistem pembelajaran daring tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa kendala oleh berbagai pihak terutama guru dalam proses pembelajaran, terutama pada pembelajaran fiqih.

Dengan adanya peralihan pembelajaran online memunculkan banyak hambatan bagi guru, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya.¹¹ Kendala yang dialami guru pada proses pembelajaran

⁷ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal 8

⁸ Irwanto, *Pelaksanaan Pembelajaran Online (Daring) Di Progam Studi Pendidikan Vokasional Elektro Untirta Di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Pendidikan, Vol 3, No 1, 2020), hal 28

⁹ Oktafia Ika Handani, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol 8, No 3, 2020), hal.498

¹⁰ *Ibid...* hal.499

¹¹ Henry Aditia Rigiati, *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*, (Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia, Vol 7, No 2, 2020),hal 56

fiqih yaitu tidak semua mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial sebagai sarana pembelajaran, beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk pembelajaran daring.¹² Guru harus bisa melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara daring di rumah saja. Guru diuntut untuk merombak kembali rencana pembelajaran dengan metode daring. Para guru terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan siswa, dengan adanya metode pembelajaran daring membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dalam menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung mempengaruhi kualitas belajar. Berbagai faktor yang melatar belaknginya. Keterbatasan kuota internet, daerah yang belum memiliki akses internet, dan kemampuan menggunakan media pembelajaran ini.¹³ Begitu juga dengan peserta didik, tidak semua mampu mengikuti pembelajaran ini kar

Penggunaan teknologi mobile seperti laptop, *handphone*, komputer mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya terdapat pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring yaitu menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan aplikasi pesan seperti Whatsaap. Pembelajaran daring menghubungkan siswa dengan sumber belajarnya berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan berkolaborasi. Walaupun tidak sama dengan pembelajaran bertatap muka seperti dikelas, namun pembelajaran daring ini memberikan solusi agar terhindar dari penularan wabah covid-19 yang saat ini sedang terjadi.

¹² Agus Purwanto dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar* (Journal of Education, Psychology and Counseling, Vol 2, No. 1, ISSN 2716-4446, 2020),hal 73

¹³ Albert Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: CV Sarnu Untung, 2020), hal 4

Seluruh sekolah di Indonesia sejauh ini belum dilakukan evaluasi terkait dengan pembelajaran daring. Penelitian ini mendeskripsikan kesulitan guru pada pembelajaran fiqih berbasis daring. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di MI Roudhotul Ulum Jabalsari yang juga merasakan dan mengalami dampak pandemi ini. Guru yang kebiasaannya mengajar selalu bertatap muka dikelas, sekarang guru mengajar melalui daring/jarak jauh. Ketika belajar disekolah guru menyampaikan materi secara langsung dan menjelaskan dari awal sampai akhir, serta dapat memantau langsung tingkat kephahaman siswa atas materi yang disampaikan. Apabila siswa kurang paham, terkadang guru mempersilahkan bertanya, namun pada saat pembelajaran daring ini guru kesulitan dalam proses pemantauan perkembangan belajar siswa. Pada kegiatan pembelajaran tatap muka, media pembelajaran dapat berupa orang, benda-benda sekitar dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan pada saat ini materi yang disampaikan pun kurang maksimal karena lewat via video, foto ataupun rangkuman tulisan, jadi siswa akan sulit dalam memahami. Terlebih mata pelajaran fiqih mengarahkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati pengetahuan tentang Islam dalam segi hukum syara' dan membimbing siswa agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum Islam dengan benar sertak membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Ada sebagian materi yang mungkin sulit di sampaikan secara daring, sehingga siswa kesulitan untuk memahaminya.misalnya tentang keimanan, ibadah dan materi lainnya. Karena secanggihnya teknologi yang digunakan tentu belum mampu menggantikan

¹⁴ Rahmat Solihin, *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah*, (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), hal 27

peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung. Bimbingan secara personal dalam praktek ibadah tentu lebih efektif dengan metode interaksi langsung tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran secara daring.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Roudlotul Ulum diantaranya, pertama MI Roudlotul ulum merupakan sekolah yang lokasinya strategis dan mudah dijangkau dari kampus. Kedua MI Roudlotul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang memiliki pendidikan unggul di bidang Tahfidz. Setiap pagi hari siswa melakukan apel pagi serta melakukan salim dengan bapak, ibu guru setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah yang di imami oleh kepala sekolah ataupun guru yang bertugas menjadi imam, setelah melakukan sholat dhuha berjamaah siswa akan memasuki kelas tahfid masing-masing yang telah di kelompokkan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Setelah melakukan kegiatan tahfidz, siswa melakukan proses belajar mengajar di kelas masing-masing. Namun pada masa pandemi saat ini proses belajar mengajar dialihkan menjadi pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini kemungkinan besar guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sedangkan proses pembelajaran harus tetap berjalan seperti biasanya dan maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mengkaji masalah mengenai **“Analisis Kesulitan Guru Fiqih Pada Proses Pembelajaran Berbasis Daring Siswa Kelas 2 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis kesulitan yang dialami guru pada proses pembelajaran fiqih berbasis daring di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka pertanyaan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran fiqih berbasis daring siswa kelas 2 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
2. Apa saja kesulitan yang dialami guru fiqih dalam pembelajaran berbasis daring siswa kelas 2 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan guru fiqih untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran berbasis daring siswa kelas 2 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021?

C. TUJUAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi fiqih berbasis daring siswa kelas 2 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan kesulitan yang dialami guru fiqih dalam pembelajaran berbasis daring siswa kelas 2 di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

3. Untuk mendeskripsikan strategi yang dilakukan guru fiqih untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran berbasis daring siswa kelas 2 di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung tahun ajaran 2020/2021.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan proses pelaksanaan pembelajaran fiqih berbasis daring di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran fiqih.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru

Hasil penelitian ini akan bermanfaat pada mata pelajaran fiqih untuk meminimalis kesulitan guru pada proses pembelajaran fiqih.

- b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi dan gambaran-gambaran lain untuk mengetahui kesulitan guru pada proses pembelajaran fiqih selanjutnya.

- c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini berguna untuk mengetahui kesulitan yang di alami guru dan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terkait dengan peningkatan kualitas mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran fiqih.

E. PENEKASAN ISTILAH

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah dari **“Analisis Kesulitan Guru Pada Proses Pembelajaran Fiqih Berbasis Daring Di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”** sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Analisis Kesulitan Guru

Analisis menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya). Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musahab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁵

Kesulitan dapat diartikan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi.¹⁶ Kesulitan yaitu munculnya hambatan-hambatan sehingga menimbulkan keadaan yang sulit dilakukan dalam mencapai tujuan.

Guru secara etimologi, guru sering disebut pendidik. Sedangkan secara etimologis, guru sering diartikan sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi (fitrah) siswa, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotorik.¹⁷ Guru

¹⁵ Muhammad Ruslan, Muhammad Syahrul Kahar, *Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, (Jurnal Math Educator Nusantara, vol 03, No. 02, ISSN 2459-9735, 2017), hal 97

¹⁶ Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*, (Jurnal Edukasi, Vol 2, No 1, ISSN 2460-4917, 2016), hal 45

¹⁷ Syarifah Normawati dkk, *Etika & Profesi Guru*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), hal 1

adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.¹⁸

Analisis kesulitan guru merupakan suatu istilah untuk menggambarkan kegiatan memperoleh informasi berkenaan dengan kesulitan atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

b. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran menurut istilah dapat diartikan sebagai upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁹ Sementara fiqh adalah ilmu tentang hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.²⁰

Pembelajaran fiqh adalah proses belajar mengajar atau interaksi belajar dengan mengorganisasikan lingkungan anak didik dan diarahkan untuk mencapai pengetahuan mengenai ilmu hukum syara' tentang perbuatan manusia (amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalil yang terperinci.

c. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²¹

Sedangkan daring adalah sebagai suatu keadaan yang sedang

¹⁸ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: PT Indragiri, 2019), hal 5

¹⁹ Halid Hanafi, La Adu, H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hal 57

²⁰ Rahmat Syafe'i, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal 19

²¹ *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen...*, hal. 4

menggunakan jaringan, terhubung dalam jaringan, satu perangkat dengan perangkat lainnya yang terhubung sehingga bisa saling berkomunikasi.²²

Pembelajaran daring sering diartikan sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh lembaga sekolah dimana guru atau pendidik dan peserta didik berada di lokasi yang terpisah sehingga memerlukan telekomunikasi atau jaringan untuk menghubungkan keduanya.²³

2. Penegasan Operasional

Dari judul penelitian ini dan konsep yang telah dijabarkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Secara operasional pengertian dari **“Analisis Kesulitan Yang Dialami Guru Pada Proses Pembelajaran Fiqih Berbasis Daring Di MI Roudhotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung”** adalah suatu kendala atau hambatan yang terjadi pada guru dalam melaksanakan pembelajaran fiqih yang berbasis daring di MI Roudhotul Ulum Jabalsari sumbergempol Tulungagung. Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis kesulitan yang dialami guru pada pelaksanaan pembelajaran fiqih. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut dapat menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam teknik pengumpulan data.

²² Ni wayan Marti, Kadek Yota Ernanda Aryanto, Komang Setemen, *Sistem Pembimbingan Dalam Jaringan (Daring) Proses Penyusunan Skripsi Dan Tugas Akhir Mahasiswa Di Universtas Pendidikan Ganesha*, (Seminar Nasional APTIKOM, 2016), hal 208

²³ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah...*, hal. 2-3

F. Sistematika pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagikan dalam tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi, bagian akhir.

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdapat halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan: pada bab ini dijelaskan mengenai (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, secara konseptual dan operasional, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: pada bab ini peneliti akan menguraikan rinci deskripsi mengenai (a) deskripsi teori, (b) Hasil Penelitian Terdahulu, (c) paradigma penelitian.

BAB III Metode Penelitian: pada bab ini pembahasan mengarah pada proses penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sejak awal melakukan penelitian hingga penelitian berakhir. Mulai dari (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: pada bab ini terdiri dari (a) deskripsi data, (b) temuan penelitian, (c) analisis data.

BAB V Pembahasan.

BAB VI Penutup: pada bab ini membahas mengenai (a) kesimpulan, (b) saran

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.